

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang sering digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2016 hlm. 6) menyebutkan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sesuai dengan sifat dan tujuan yang ingin dicapai peneliti, bukan dengan menguji hipotesis tetapi dengan meneliti mendapatkan gambaran nyata tentang “Peran Guru dalam Membentuk *Green behaviour* Peserta Didik di SMP El-Fitra Kota Bandung”

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP El-Fitra Kecamatan Gedebage Kota Bandung, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik untuk meneliti di SMP El-Fitra Bandung
2. SMP El-Fitra menerapkan kurikulum yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi (Rahmadi, 2011 hlm. 61). Menurut Busrowi (dalam Rahmadi

2011 hlm 61) Subjek penelitian juga diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai penerapan *green behaviour* di sekolah, peran guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik, serta perilaku *green behaviour* peserta didik. Dengan itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkapkan hal tersebut sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Adapun parameternya adalah sebagai berikut

- A. Mendeskripsikan kebijakan atau program *green behaviour* di sekolah
- B. Mendeskripsikan peran guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik
- C. Mendeskripsikan bentuk perilaku *green behaviour* peserta didik

Dalam penelitian kualitatif subjek tidak disebut dengan istilah populasi, karena penelitian kualitatif dimulai dari kasus-kasus tertentu yang ada dalam situasi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak akan diterapkan pada populasi tertentu, melainkan dipindahkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dari kasus yang diteliti.

Berdasarkan parameter tersebut, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik.

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi terkait kebijakan keterlibatan guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik.

2) Wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum memberikan informasi mengenai penerapan dan pelaksanaan program *green behaviour* di SMP El-Fitra

3) Guru IPS

Guru memberikan informasi mengenai penerapan *green behaviour* dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran serta mengenai peran guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik.

4) Peserta didik

Peserta didik memberikan informasi mengenai perilaku yang mencerminkan *green behaviour* pada peserta didik di SMP El-Fitra.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari sebuah penelitian adalah data karena dengan data peneliti dapat menemukan hasil penelitian. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dan dilakukan secara terus menerus hingga data yang dibutuhkan mencapai titik jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi adalah teknik dasar dalam penelitian tanpa eksperimen. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, teliti dan sadar terhadap perilaku aktual individu dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor awal perilaku dan kemampuan untuk secara akurat menggambarkan reaksi individu yang terjadi dalam kondisi tertentu. Pengamatan dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi kehidupan nyata yang wajar, tidak secara khusus disiapkan, dimodifikasi, atau diarsipkan untuk tujuan tertentu. Seperti halnya observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku *green behaviour* peserta didik serta untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai peran guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik SMP El-Fitra.

B. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mencatat semua jawaban responden sambil meminta penjelasan atau klarifikasi apabila ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakasek, guru IPS serta peserta didik di SMP El-Fitra Kota Bandung yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

C. Dokumentasi

Menurut Djarm'an Satori (2011 hlm. 149), studi dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian dan kemudian menelitinya secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah keyakinan dan bukti.

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis mempelajari benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lain.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki setting yang alami menjadi asal pribadi menurut data dan peneliti itu merupakan instrumen kunci. Artinya peneliti merupakan menjadi alat pada pengumpulan data primer & pada penelitian kualitatif yang diuji merupakan datanya. Sementara itu berdasarkan Sugiyono (2009 hlm. 365) menyatakan bahwa temuan atau data bisa dinyatakan valid bila terdapat disparitas antara yang dilaporkan peneliti menggunakan apa yg sesungguhnya terjadi dalam obyek yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini merupakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi pada bentuk foto dan dokumen sekolah.

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen juga harus ‘divalidasi’ sejauh mana peneliti siap untuk melakukan penelitian kemudian terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen termasuk memvalidasi pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, pemahaman utama tentang bidang yang diteliti, kesediaan peneliti untuk terlibat dengan objek penelitian, baik secara akademis maupun logistik. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui penilaian sendiri terhadap pemahaman metode kualitatif, dominasi teori, dan pemahaman bidang yang diteliti, serta persiapan dan kesiapan memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga didukung dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dibuat yakni berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengenai penerapan program *green behaviour* di SMP El-Fitra
- 2) Peran guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik di SMP El-Fitra
- 3) Perilaku *green behaviour* peserta didik di SMP El-Fitra

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman pada Sugiyono (2009 hlm. 337-338) analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada waktu pengumpulan data berlangsung, dan selesainya terselesaikan pengumpulan data pada periode tertentu. Pada waktu wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi hingga termin tertentu sampai diperoleh data yang dipercaya kredibel. Selain itu, kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (flow model)

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa setelah peneliti mengumpulkan data, mereka telah mengambil langkah proaktif sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, kita dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah analisis data saling terkait. Langkah-langkah ini tidak dapat dipisahkan atau dilakukan secara berurutan. Untuk menghasilkan data yang baik, peneliti perlu konsisten dengan prosedur yang ada saat menganalisis data.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (interactive model)

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009 hlm. 16-21), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.;
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diolah melalui reduksi data dan visualisasi data. Kesimpulan yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini didasarkan dalam kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009. Hlm 324), untuk memutuskan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan yang didasarkan dalam sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).

Teknik untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi itu sendiri adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut dengan tujuan untuk memverifikasi dan membandingkan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber melibatkan pengujian keandalan data dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber ini digunakan peneliti untuk mengkaji data yang diperoleh dari guru IPS di SMP El-Fitra Kota Bandung. Sedangkan triangulasi teknis berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan peneliti setelah menerima hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi, tentunya dari ketiga teknik tersebut diambil kesimpulan terkait peran guru dalam membangun *green behaviour* peserta didik SMP El-Fitra.